

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada saat ini sangat pesat sehingga permasalahan yang dihadapi oleh bidang usaha semakin kompleks dan bersifat dinamis. Salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh perusahaan adalah masalah keuangan. Pengelolaan di bidang keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek selalu berkaitan dengan kegiatan perusahaan sehari-hari termasuk di dalamnya penggunaan modal kerja dan aktiva yang baik akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan sehari-hari membutuhkan modal kerja yang cukup, akan tetapi perusahaan juga tidak boleh memiliki modal kerja yang berlebihan, untuk menjaga agar jangan sampai terjadi modal kerja yang berlebihan atau modal kerja yang terlalu kecil sehingga tidak cukup membiayai aktivitas perusahaan maka, diperlukan kebijaksanaan dalam mengendalikan keseimbangan jumlah modal kerja yang ada, dalam hal ini pihak manajemen selalu menggunakan modal kerja seefektif mungkin sehingga keuntungan bagi perusahaan dapat tercapai tanpa harus mengorbankan likuiditas perusahaan.

Modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membelanjai operasi perusahaan sehari-hari diharapkan dapat kembali lagi melalui hasil penjualan produksinya, bahkan diharapkan juga terus bertambah dalam setiap periode. Namun tidak jarang dalam operasinya, perusahaan mengalami perubahan-

perubahan modal kerja, baik perubahan bersifat penurunan maupun kenaikan modal kerja.

Manajemen modal kerja (*working capital management*) merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar. Kebijakan modal kerja (*working capital policy*) menunjukkan keputusan-keputusan mendasar mengenai target masing-masing elemen aktiva lancar dan bagaimana aktiva tersebut dibelanjai. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja neto yang layak dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan. (Martono, 2005)

Modal kerja memiliki dua pengertian. Pertama, modal kerja sebagai keseluruhan aktiva lancar (*gross working capital*). Kedua, modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar (*net working capital*). Aktiva lancar biasanya berupa kas, persediaan, perlengkapan, piutang usaha, piutang wesel, surat berharga dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan utang lancar meliputi utang dagang, wesel bayar, utang deviden, utang gaji/upah, utang pajak dan pendapatan dibayar dimuka.

Berbeda dengan investasi aktiva tetap, investasi modal kerja merupakan proses yang terus menerus selama perusahaan beroperasi dan akan berputar kurang dari satu periode normal operasi perusahaan. Aliran kas dalam siklus operasi perusahaan sering tidak paralel, sering pengeluaran kas dilakukan jauh-jauh sebelum penerimaan kas, di samping itu juga penjualan dan biaya yang harus dikeluarkan sering tidak pasti, maka perusahaan memerlukan modal kerja yang

cukup. Semakin lama periode suatu pengeluaran kas sampai penerimaan kas kembali, maka kebutuhan modal kerja semakin besar.

Tersedianya modal kerja yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin cepat tingkat peputaran masing-masing elemen modal kerja maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain.

Konsep modal kerja diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih efektif dan efisien sehingga menjamin keamanan bagi pihak kreditur dan pemegang saham. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Dalam jangka pendek, bila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang layak diterima, misalnya untuk membelanjai operasi sehari-hari seperti membayar uang muka (*down payment*) bahan baku, upah buruh, gaji pegawai, bunga bank, dan lain sebagainya. Maka perusahaan akan menghadapi masalah likuiditas. Likuiditas yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi (kewajiban tidak lebih dari satu tahun). Sedangkan dalam jangka panjang bila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksi, maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Likuiditas sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan sebagai jaminan pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selama beberapa dekade PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah semakin berubah menjadi Total Food Solutions perusahaan yang beroperasi di semua tahapan pembuatan makanan mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk konsumen di pasar. Terkenal juga sebagai perusahaan yang mapan dan pemain terkemuka di setiap kategori bisnis di mana ia beroperasi

Produk yang dihasilkan PT. Indofood telah menguasai pangsa pasar yang ada di Indonesia. Kebanyakan produknya, mencakup mie instan, tepung terigu, minyak goreng, kecap, makanan bayi dan lain-lain. Sekarang Indofood adalah pabrik mie instan yang paling besar. Indofood memiliki jaringan distribusi terbesar di Indonesia. Jika dilihat dari modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur juga dapat berubah setiap tahun. Berikut disajikan perkembangan modal kerja beserta tingkat likuiditas selama kurun waktu lima tahun (tahun 2009 – 2013).

Tabel I.1: Hubungan Modal Kerja terhadap Likuiditas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2009 sampai dengan 2013 (dalam jutaan rupiah).

Tahun	Modal Kerja Bersih	Likuiditas (%)		
		<i>Current Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>
2009	1.795.851	116,09	40,10	70,23
2010	10.218.876	203,65	105,89	146,40
2011	11.670.430	190,95	101,70	140,01
2012	13.122.428	200,32	102,01	140,82
2013	12.993.188	166,73	70,19	124,82

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari tabel diatas terlihat bahwa modal kerja mengalami perubahan. Pada tahun 2009 sebesar Rp. 1.795.851 dan tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 10.218.876. Kemudian pada tahun 2011 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar Rp. 11.670.430 dan tahun 2012 sebesar Rp. 13.122.428 dan tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 12.993.188. Sedangkan rasio likuiditas berdasarkan *Current Ratio* cenderung berubah-ubah setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat berturut-turut dari tahun 2009 sampai dengan 2013 yakni 116.09%, 203.65%, 190.95%, 200.32%, 166.73%. Kemudian untuk *Cash Ratio* yakni 40.10%, 105.89%, 101.70%, 102.01%, 70.19% dan untuk *Quick Ratio* yakni 70.23%, 146.40%, 140.01%, 140.82%, 124.82%.

Dari fakta adanya perubahan modal kerja dan tingkat likuiditas, penulis tertarik dalam meneliti berbagai penyebab atas perubahan tersebut dan membahasnya dengan judul: **“ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DI BEI”**.

I.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengelolaan modal kerja pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk?

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.3.1 Tujuan Penelitian:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat mengelola modal kerja pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

I.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan mengenai manajemen modal kerja serta penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai manajemen modal kerja.

c. Bagi Ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan dan referensi mengenai manajemen modal kerja.

I.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti manajemen modal kerja, laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan modal kerja sebagai ukuran likuiditas

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan lainnya.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian serta menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, saran-saran yang berhubungan dengan penelitian.